

## **Analisis Disparitas Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

**Mira Luh Octaviyani\*, Endang**

Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

\*Correspondence: [octavianimiraluh@gmail.com](mailto:octavianimiraluh@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam membangun perekonomian diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas namun ketimpangan gender menjadi permasalahan yang pasti terjadi di setiap negara sehingga Pemerintah harus melakukan beberapa upaya untuk melakukan penyetaraan antar gender tersebut terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, serta standar hidup yang layak. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk membandingkan gap antar ketimpangan gender yang terjadi dan pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari BPS tahun 2017 hingga 2022 dan diolah menggunakan EViews 12 dengan analisis data regresi panel data. Penelitian ini menghasilkan AHH ( $X_1$ ) perempuan & laki-laki berpengaruh positif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Y), RLS ( $X_2$ ) laki-laki & perempuan berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Y), serta PLP ( $X_3$ ) laki-laki berpengaruh positif namun tidak signifikan dan PLP ( $X_3$ ) perempuan tidak berpengaruh namun signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

**Kata kunci :** Ketimpangan Gender, PDRB ADHK

### **ABSTRACT**

*In developing economy, qualified human resources are needed, but gender inequality is a problem that must occur in every country so that the Government must make several efforts to equalize between genders, especially in the fields of health, education, and decent living standards. The aims of this research is to compare the gap between gender inequality that occurs and its impact on economic growth in Indonesia. The data used in this study are data sourced from BPS in 2017 to 2022 and processed using EViews 12 with panel data regression data analysis. This study found that female & male AHH ( $X_1$ ) had a positive and insignificant effect on economic growth (Y), male & female RLS ( $X_2$ ) had a negative and significant effect on economic growth (Y), and male PLP ( $X_3$ ) had a positive but insignificant effect and female PLP ( $X_3$ ) had no but significant effect on economic growth (Y) in Indonesia.*

**Keywords :** ADHK GDRP; Gender Inequality

### **PENDAHULUAN**

Dalam upaya memajukan taraf hidup masyarakat, pembangunan ekonomi dalam suatu negara harus semakin dikembangkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kesetaraan gender adalah salah satu strateginya (Wahyuningrum & Anggraini, 2023). Kesetaraan gender yakni keseimbangan kondisi perempuan dan laki-laki sebagai upaya mendapatkan hak serta kesempatan mereka sebagai manusia. Sustainable Development Goals (SDGs) menyebutkan bahwa kesetaraan gender penting dalam menjangkau pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut memprioritaskan akan peran perempuan terhadap kontribusinya ke dalam berbagai sektor dengan harapan dapat mengurangi ketimpangan gender yang terjadi dalam suatu negara (Gupta & Mardjono, 2021). Ketimpangan gender merupakan kondisi dimana adanya gap atau ketidaksetaraan dalam struktur sosial masyarakat. Ketimpangan gender menjadi permasalahan yang mayoritas terjadi pada setiap negara yang berkorelasi dengan gender perempuan (Ansar, 2023).

Pada tahun 2023 dalam Global Gender Gap Report, Indonesia menduduki posisi ke-87 dari 146 negara dengan skor Indeks Ketimpangan Gender (IKG) sebesar 0.697. Meskipun memiliki skor IKG yang sama dengan tahun sebelumnya, namun posisi Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi sebelumnya yang berada pada posisi kes-92 dari 146 negara. IKG World Economic Forum menerapkan sistem skala 0 hingga 1 yang apabila skor IKG suatu negara mendekati angka 1 maka ketimpangan gender dalam negara tersebut akan semakin berkurang. Hal itu mengartikan bahwa

ketimpangan gender negara Indonesia semakin membaik (World Economic Forum, 2023). Sementara itu, IKG yang dihitung oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan belum optimalnya pencapaian pembangunan manusia atas ketidaksetaraan pencapaian pembangunan antar gender. Pada tahun 2022, Nusa Tenggara Barat menjadi provinsi yang memiliki ketimpangan gender tertinggi di Indonesia dengan angka 0.648 sedangkan untuk ketimpangan gender terendah dicapai oleh Provinsi D.I. Yogyakarta dengan angka 0,240. Meskipun mayoritas provinsi di Indonesia mengalami penurunan akan ketimpangan gender, namun ketimpangan gender antar provinsi masih cukup lebar sehingga Pemerintah tidak bisa lepas tangan akan permasalahan tersebut (Nugroho & Clarissa, 2022).

Ketimpangan gender adalah bagian dari indeks pembangunan manusia yang mempunyai indikator yang sama dengan perbedaannya yang mengungkap ketidakadilan antar gender. Pengukuran dalam ketimpangan gender terdiri atas umur yang panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Angka Harapan Hidup (AHH) Laki-Laki dan Perempuan merupakan salah satu komponen berdasarkan dimensi umur yang panjang dan sehat atau sektor kesehatan. AHH merupakan rata-rata umur manusia bertahan hidup hingga mencapai mortalitas pada tahun tertentu. Umur yang panjang dan sehat berkaitan dengan akses kesehatan yang diperoleh oleh masyarakat. Semakin membaiknya layanan, akses, dan fasilitas yang tersedia di suatu daerah maka akan lebih menjamin lamanya umur hidup seorang manusia (Gupta & Mardjono, 2021). Angka Harapan Hidup di Indonesia pada tahun 2022 dalam gender perempuan berada di angka 69,93 tahun sedangkan untuk gender laki-laki di angka 73,83 tahun yang artinya bahwa masih terdapat gap antar gender sehingga masih belum optimalnya kesetaraan gender dalam aspek kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2022a). Tingkat penghasilan yang rendah berpotensi dalam kemampuan sebuah keluarga untuk mendapatkan kesehatan yang baik. Peran ganda yang biasanya terjadi pada perempuan menjadikan mereka mempunyai fisik yang rentan terkena penyakit sehingga dibutuhkan kesetaraan dalam mendapatkan kesehatan yang layak (Padang, 2019).

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan aspek pendidikan yang diukur dari Rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan dan Laki-Laki. Rata Lama Sekolah mencerminkan rata-rata tahun dalam menempuh pendidikan formal yang dijalani oleh masyarakat secara keseluruhan. Kualitas seseorang yang baik bisa diperhatikan dari tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh (Swastika & Arifin, 2023). RLS di Indonesia pada tahun 2022 dalam gender perempuan berada di angka 8,39 tahun sementara gender laki-laki di angka 8,99 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022c). Kesenjangan dalam pendidikan tersebut bisa diakibatkan dari sulitnya kaum perempuan memperoleh akses dengan minimnya dukungan atas moral ataupun finansial. Dengan meningkatnya pendidikan yang ditempuh oleh perempuan, dapat memberikan ketrampilan sehingga menambah modal produktivitas manusia hingga dapat mengambil peran yang ekuivalen terhadap laki-laki. Maka dari itu dibutuhkan kesempatan dan pemahaman dari bernilainya pendidikan bagi perempuan (Gupta & Mardjono, 2021).

Dimensi pengeluaran perkapita menjadi komponen ketimpangan gender yang ketiga kehidupan yang layak. Pengeluaran perkapita merupakan kontribusi pendapatan yang dikeluarkan untuk menghidupi kebutuhan hidup manusia (Padang, 2019). Pengeluaran perkapita merupakan total biaya konsumsi yang dikeluarkan selama satu bulan dibagi dengan keseluruhan anggota rumah tangga diselaraskan pada paritas daya beli (Swastika & Arifin, 2023). Pengeluaran perkapita di Indonesia pada tahun 2022 dalam gender perempuan mencapai 9.281 ribu rupiah sedangkan gender laki-laki yaitu sebesar 16.215 ribu rupiah (Badan Pusat Statistik, 2022b). Dari angka tersebut, terlihat bahwa gap pengeluaran perkapita antar gender terbilang besar selisihnya.

Gap dari kesetaraan gender di Indonesia didapatkan atas capaian manfaat yang berkorelasi dengan kebutuhan dasar manusia seperti dalam aspek kesehatan, pendidikan, serta pengeluaran konsumsi di rumah tangga (Sitorus, 2016). Oleh sebab itu diperlukan upaya menyeimbangkan gender karena menjadi salah satu faktor penghambat dari pembangunan negara termasuk dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Karimah & Susanti, 2022). Penelitian ini berfokus pada perbandingan atas kesenjangan yang terjadi antar gender dalam variabel yang mempunyai pengaruh akan ketimpangan gender yaitu angka harapan hidup, rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi yang saat ini masih jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti lebih banyak membahas mengenai pengaruh dari Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat memperluas akan unsur secara spesifik yang ada dalam ketimpangan gender dengan periode yang terbaru. Beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai ketimpangan gender dalam tiga variabel yang disebutkan dan pertumbuhan ekonomi yaitu (Anggeraini, & Desmawan, 2023) melaporkan bahwa

pendidikan & kesehatan berdampak positif namun tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi sementara standar hidup yang diukur dari pengeluaran perkapita tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Statistik Gender Tematik menyatakan bahwa kesetaraan gender yang semakin membaik dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal manusia dan produktivitas tenaga kerja (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016).

**METODE**

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Indonesia dengan populasi penelitian 34 Provinsi dalam tahun 2017-2022. Sehingga jumlah sampelnya yaitu sebesar 204 sampel. Analisis yang diterapkan yaitu analisis regresi panel data dengan alat olah data EVIEWS 12. Proses analisis dimulai dengan pemilihan model terbaik yang mencakup Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Dengan hasil model terbaik tersebut akan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. selanjutnya, penelitian ini juga akan melakukan uji parsial, uji simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Basuki & Yuliadi, 2014).

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Proxy
Kesehatan ( $X_1$ )	Angka Harapan Hidup Berdasarkan Provinsi & Jenis Kelamin (Tahun)
Pendidikan ( $X_2$ )	Rata-Rata Lama Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin (Tahun)
Kehidupan yang Layak ( $X_3$ )	Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Berdasarkan Jenis Kelamin (Ribu Rupiah)
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Laju PDRB ADHK Berdasarkan Provinsi (%)

Sumber: data olahan

**HASIL**

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 didapatkan nilai probabilitas laki-laki yaitu  $0.0004 < 0.05$  sedangkan nilai probabilitas perempuan yaitu  $0.008 < 0.05$ . Oleh karena itu, model yang terpilih yakni model Fixed Effect Model. Sedangkan Tabel 3 dan 4 nilai probabilitas laki-laki yaitu  $0.0156 < 0.05$  sementara nilai probabilitas perempuan yaitu  $0.0346 < 0.05$ . Sehingga model yang terpilih yaitu model Fixed Effect Model. Berdasarkan uji pemilihan model terbaik, data penelitian uji laki-laki dan perempuan sama-sama menghasilkan Fixed Effect Model (FEM). FEM ialah regresi linier pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) yang mana menggunakan uji asumsi klasik linieritas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun uji asumsi klasik tersebut tidak wajib digunakan secara keseluruhan pada metode OLS karena uji linieritas diperkirakan model memiliki sifat linier, uji normalitas bukan merupakan syarat dari BLUE, serta uji autokorelasi hanya digunakan pada time series data. Sehingga uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini yakni uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow Laki-Laki**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.972649	(33,167)	0.0029
Cross-section Chi-Square	67.149330	33	0.0004

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow Perempuan**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.895224	(33,167)	0.0048
Cross-section Chi-Square	64.891157	33	0.0008

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hausman Laki-Laki**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.379016	3	0.0156

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hausman Perempuan**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.634400	3	0.0346

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 dan 7 pengujian dari uji multikolinearitas, koefisien korelasi data laki-laki  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu sebesar  $0.365261 < 0.8$ ,  $X_1$  dan  $X_3$  yaitu sebesar  $0.578305 < 0.8$ , serta  $X_2$  dan  $X_3$  yaitu sebesar  $0.443317 < 0.8$ . Sedangkan koefisien korelasi perempuan  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu sebesar  $0.390622 < 0.8$ ,  $X_1$  dan  $X_3$  yaitu sebesar  $0.473927 < 0.8$ , serta  $X_2$  dan  $X_3$  yaitu sebesar  $0.509894 < 0.8$ . Sehingga diperoleh bahwa dalam data penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena semua hasil koefisien korelasi  $< 0.8$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Laki-Laki**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.365261	0.578305
X2	0.365261	1.000000	0.443317
X3	0.578305	0.443317	1.000000

Sumber: data olahan

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Perempuan**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.390622	0.473927
X2	0.390622	1.000000	0.509894
X3	0.473927	0.509894	1.000000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 pengujian dari uji heteroskedastisitas, probabilitas dari semua variabel berada di angka lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 dengan hasil data laki-laki yaitu Angka Harapan Hidup Laki-Laki ( $X_1$ ) = 0.6438, Rata Lama Sekolah Laki-Laki ( $X_2$ ) = 0.1097, dan Pengeluaran Per Kapita Laki-Laki ( $X_3$ ) = 0.0618 serta hasil data perempuan yaitu Angka Harapan Hidup Perempuan ( $X_1$ ) = 0.8866, Rata Lama Sekolah Perempuan ( $X_2$ ) = 0.2027, dan Pengeluaran Per Kapita Perempuan ( $X_3$ ) = 0.8008. Sehingga uji ini dinyatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Laki-Laki**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.22711	45.74545	-0.660768	0.5097
X1	0.003984	0.008602	0.463170	0.6438
X2	2.365115	1.470657	1.608203	0.1097
X3	-0.001051	0.000559	-1.880494	0.0618

Sumber: data olahan

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Perempuan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.530273	38.85790	-0.219525	0.8265
X1	1.346261	9.429180	0.142776	0.8866
X2	0.335159	0.262047	1.279003	0.2027
X3	5.25E-05	0.000208	0.252768	0.8008

Sumber: data olahan

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t Laki-Laki**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.10246	77.80198	0.258380	0.7964
X1	0.001824	0.014631	0.124637	0.9010
X2	-5.711577	2.501233	-2.283505	0.0237
X3	0.001517	0.000951	1.595187	0.1126

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 10 dapat dibuatkan persamaan model laki-laki dalam penelitian ini, yaitu  $Y = 20.1024631897 + 0.00182352865784 * X_1 - 5.71157708945 * X_2 + 0.00151667166779 * X_3$ . Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas dari variabel Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ) laki-laki yaitu sebesar 0.9010 dan koefisiennya sebesar 0.001824 dengan t-hitung  $0.124 < 1.972$  t-tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila Angka Harapan Hidup Laki-Laki meningkat 1%, dapat menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi hingga 0.001824 persen dan memiliki pengaruh secara tidak signifikan.
2. Nilai probabilitas dari variabel Rata Lama Sekolah ( $X_2$ ) laki-laki yaitu sebesar 0.0237 dan koefisiennya sebesar -5.711577 dengan t-hitung  $-2.283 < 1.972$  t-tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila Rata Lama Sekolah Laki-Laki meningkat 1%, dapat menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi hingga -5.711577 persen dan berpengaruh signifikan.
3. Nilai probabilitas dari variabel Pengeluaran Per Kapita ( $X_3$ ) laki-laki yaitu sebesar 0.1126 dan koefisiennya sebesar 0.001517 dengan t-hitung  $1.595 < 1.972$  t-tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila Pengeluaran Perkapita Laki-Laki meningkat sebesar 1%, dapat menaikkan nilai dari pertumbuhan ekonomi hingga 0.001517 persen dan mempengaruhi secara tidak signifikan.
4. Secara parsial, Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ) dan Pengeluaran Per Kapita ( $X_3$ ) Laki-Laki memiliki pengaruh namun tidak signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan variabel Rata Lama Sekolah ( $X_2$ ) Laki-Laki memiliki pengaruh signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan tingkat signifikansi 0.05.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t Perempuan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-286.4681	328.4072	-0.872295	0.3843
X1	70.49764	79.69064	0.884641	0.3776
X2	-5.200116	2.214692	-2.348009	0.0200
X3	0.003715	0.001756	2.116016	0.0358

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 11 dapat dibuatkan persamaan model perempuan dalam penelitian ini, yaitu  $Y = -286.468105313 + 70.4976414852 * X_1 - 5.2001161368 * X_2 + 0.00371476338997 * X_3$ . Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas dari variabel Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ) perempuan yaitu sebesar 0.3776 dan koefisiennya sebesar 70.49764 dengan t-hitung  $0.884 < 1.972$  t-tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila Angka Harapan Hidup Perempuan meningkat 1%, dapat menaikkan nilai dari pertumbuhan ekonomi hingga 70.49764 persen dan berpengaruh namun tidak signifikan.
2. Nilai probabilitas dari variabel Rata Lama Sekolah ( $X_2$ ) perempuan yaitu sebesar 0.0200 dan koefisiennya sebesar -5.200116 dengan t-hitung  $-2.348 < 1.972$  t-tabel. Hal tersebut mengartikan

bahwa apabila Rata Lama Sekolah Perempuan meningkat 1%, dapat menurunkan nilai dari pertumbuhan ekonomi hingga -5.200116 persen dan berpengaruh signifikan.

3. Nilai probabilitas dari variabel Pengeluaran Perkapita ( $X_3$ ) perempuan yaitu sebesar 0.0358 dan koefisiennya sebesar 0.003715 dengan t-hitung  $2.116 > 1.972$  t-tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila Pengeluaran Perkapita Perempuan meningkat 1%, dapat menaikkan nilai dari pertumbuhan ekonomi hingga 0.003715 persen dan tidak berpengaruh namun signifikan.
4. Secara parsial, dilihat dari nilai probabilitas variabel Rata Lama Sekolah ( $X_2$ ) dan Pengeluaran Perkapita ( $X_3$ ) Perempuan signifikan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan variabel Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ) Perempuan tidak signifikan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan tingkat signifikansi 0.05.

Berdasarkan hasil dari uji simultan, nilai probabilitas F-statistik laki-laki yaitu sebesar  $0.003567 < 0.05$  sedangkan nilai probabilitas f-statistik perempuan yaitu sebesar  $0.006422 < 0.05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ), Rata Lama Sekolah ( $X_2$ ), serta Pengeluaran Perkapita ( $X_3$ ) Laki-Laki dan Perempuan berpengaruh secara simultan pada Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F Laki-Laki**

R-squared	0.290863
Adjusted R-squared	0.137996
S.E. of regression	3.687190
SUM squared resid	2270.427
Log likelihood	-535.2430
F-statistic	1.902713
Prob(F-statistic)	0.003567

Sumber: data olahan

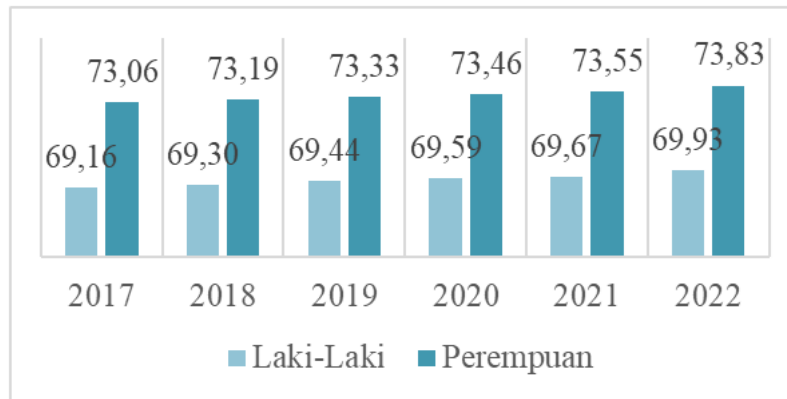
**Tabel 13**  
**Hasil Uji F Perempuan**

R-squared	0.281310
Adjusted R-squared	0.126383
S.E. of regression	3.711942
SUM squared resid	2301.012
Log likelihood	-536.6079
F-statistic	1.815761
Prob(F-statistic)	0.006422

Sumber: data olahan

Diketahui dari Uji Koefisien Determinasi yang bisa dilihat dari Tabel 12, nilai dari Adjs R-Squared Laki-Laki yaitu sebesar 0.137996 atau sebesar 13.79% Pertumbuhan Ekonomi mampu dideskripsikan AHH, RLS, dan PLP Laki-Laki. Sedangkan untuk sisanya yaitu 86.21% didapatkan dari variabel lain diluar dari model penelitian ini. Sementara nilai dari Adjs R-Squared Perempuan yang dilihat dari Tabel 13 yaitu sebesar 0.126383 atau sebesar 12.63% Pertumbuhan Ekonomi mampu diuraikan oleh AHH, RLS dan PLP Perempuan. Sedangkan untuk sisanya yaitu 87.37% diperoleh dari variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Kesehatan sangat penting bagi manusia karena badan yang tidak sehat akan berdampak pada kemampuan seseorang menjadi terhambat. Kesehatan termasuk investasi diri pada manusia sehingga wajib bagi kita dalam menjaga kesehatan. Dalam penelitian ini, AHH dari kedua gender mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan temuan dari (Putri et al., 2023; Rasnino, Nuryadin, & Suharsih, 2022; Syahbana, Rusianti, & Susiani, 2023) yang mengartikan bahwa pengalokasian sektor kesehatan di Indonesia masih kurang efektif dan efisien. Jumlah penduduk yang padat namun fasilitas dan akses kesehatan yang masih dalam keterbatasan. Sehingga Pemerintah harus melakukan evaluasi terhadap pemerataan atas layanan kesehatan untuk masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat dapat menambah produktivitas dan menaikkan pendapatan masyarakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

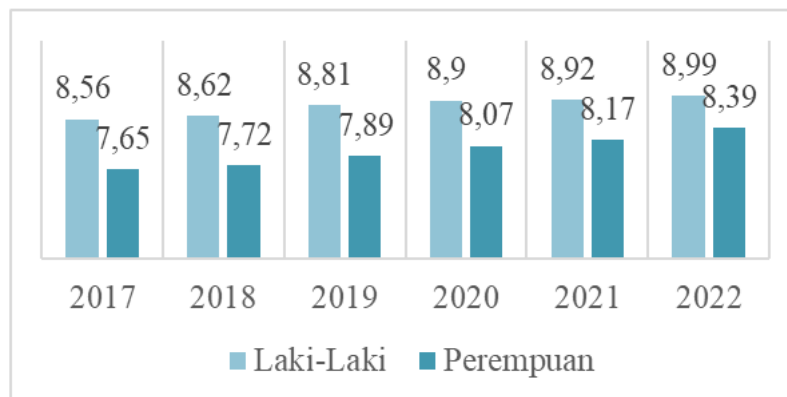


Sumber: Data yang diolah (Badan Pusat Statistik, 2022a)

**Gambar 1**  
**Perbandingan Angka Harapan Hidup di Indonesia 2017-2022**

Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam 6 tahun terakhir angka harapan hidup di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Hal itu membuktikan bahwa Indonesia terus mengoptimalkan perbaikan kualitas kesehatan demi masyarakat. Dengan peningkatan tersebut, Pemerintah perlu memperhatikan fasilitas kesehatan terutama bagi para lansia karena umur dari AHH yang semakin bertambah setiap tahunnya (Adika & Rahmawati, 2021). AHH perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu perempuan lebih bisa mengendalikan tekanan pikiran atau stres yang merupakan salah satu dari faktor penuaan dengan rusaknya sel manusia, hormon estrogen yang dimiliki oleh perempuan menjadikan mereka terhindar dari penyakit stroke sementara laki-laki memiliki hormon testosteron yang mengakibatkan mereka terkena stroke pada usia muda (Maryani & Kristiana, 2018).

Pendidikan merupakan faktor yang paling berkontribusi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena seseorang yang terdidik lebih berpeluang dalam pasar tenaga kerja. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, rata lama sekolah dari kedua gender secara bersamaan mendapat pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal itu sesuai dengan penelitian (Aliyah, 2023; Napitupulu & Ekawaty, 2022) namun berbanding terbalik dengan (Putri et al., 2023) dimana ketimpangan gender pada sektor pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Data yang diolah (Badan Pusat Statistik, 2022c)

**Gambar 2**  
**Perbandingan Rata Lama Sekolah di Indonesia 2017-2022**

Gambar 2 terlihat bahwa terdapat kesenjangan pendidikan antara laki-laki yang tingkatannya lebih tinggi dari perempuan namun secara keseluruhan lamanya sekolah mengalami peningkatan. Stigma yang menyatakan bahwa pendidikan bukan suatu hal yang penting bagi perempuan menjadikan pendidikan laki-laki lebih berkualitas. Karena dalam masyarakat, perempuan dianggap hanya

mempunyai peran sebagai Ibu Rumah Tangga. Perempuan yang terdidik akan mendapatkan pekerjaan yang baik dengan tingkat pendapatan yang setara. Kesetaraan dalam pendidikan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kemampuan suatu negara dalam mengembangkan perekonomian maupun pembangunan berkelanjutan (Napitupulu & Ekawaty, 2022).

Pengujian dari variabel ini menghasilkan hasil yang berbeda. Untuk gender laki-laki, pengeluaran perkapita berpengaruh positif namun tidak signifikan yang sejalan dengan (Syahbana et al., 2023). Hasil yang tidak signifikan diakibatkan dari kenaikan inflasi dan harga bahan pokok di Indonesia. Sementara dalam gender perempuan, hasil uji menyatakan bahwa pengeluaran per kapita tidak berpengaruh namun signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sama dengan temuan (Putri et al., 2023) bahwa kehidupan yang layak atau peningkatan standar hidup seseorang merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang meningkat menandakan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.

Gambar 3 mengungkapkan bahwa pengeluaran per kapita laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kesenjangan tersebut bisa berasal dari kemiskinan seperti kondisi kesehatan dan nutrisi yang tidak terlalu diperhatikan, tidak mendapatkan akses sumber daya krusial, kurangnya perhatian pentingnya pendidikan pada perempuan, serta minimnya partisipasi perempuan terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga (Ramadhani & Yuliani, 2022).

Hasil dari pengujian uji simultan menyatakan seluruh variabel dari ketimpangan gender berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. (Silva & Klasen, 2021) mendefinisikan ketimpangan gender sebagai perbedaan eksogen antara pelaku ekonomi perempuan maupun laki-laki dengan mengubah perilaku mereka yang berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi secara agregat. Perbedaan tersebut biasanya terjadi dalam hal sumber daya, kendala, atau preferensi. Ketidaksetaraan gender merupakan penghalang bagi pembangunan ekonomi terutama dalam jangka panjang. Kontribusi perempuan dalam pasar tenaga kerja relatif rendah, sehingga mereka lebih mempunyai tanggung jawab dalam hal mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga dalam keluarga. Pendapatan laki-laki yang lebih tinggi membuat pengeluaran mereka lebih banyak dibandingkan perempuan karena rendahnya perempuan yang bekerja. Tingkat fertilitas yang tinggi akan berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diakibatkan karena pertumbuhan penduduk berdampak negatif pada kinerja ekonomi yang mana sumber daya manusia terakumulasi lebih lambat melalui pertukaran kuantitas dan kualitas. Perempuan dianggap lebih banyak melakukan kegiatan rumah tangga, sehingga para orangtua yang melakukan investasi di bidang pendidikan relatif rendah karena mereka beranggapan perempuan tidak membutuhkan pendidikan. Secara keseluruhan, gap antar gender dikonseptualisasikan sebagai sumber ketidakefisienan yang mengakibatkan kesalahan dalam alokasi faktor produktif seperti tenaga kerja, keahlian, dan sumber eksternalitas negatif yang berdampak pada tingkat fertilitas yang tinggi, rasio jenis kelamin yang timpang, serta akumulasi sumber daya manusia yang rendah



Sumber: Data yang diolah (Badan Pusat Statistik, 2022b)

**Gambar 3**  
**Perbandingan Pengeluaran Perkapita di Indonesia 2017-2022**



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini, didapatkan secara parsial, Angka Harapan Hidup perempuan & laki-laki berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Variabel Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi pada kedua gender. Variabel Pengeluaran Per Kapita perempuan berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan PLP laki-laki tidak berpengaruh namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya secara simultan, AHH, RLS, dan, PLP memiliki dampak secara bersamaan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adika, N. D., & Rahmawati, F. 2021. Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Ecoplan*, 4(2), 151–162.
- Aliyah, A. H. 2023. Menelaah Relasi Gender Equality Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(2), 180.
- Badan Pusat Statistik. 2022a. Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010-2022. Retrieved October 19, 2023, from Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/indicator/40/501/1/angka-harapan-hidup-ahh-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik. 2022b. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan menurut Jenis Kelamin (Ribu Rupiah/Orang/Tahun), 2021-2022. Retrieved October 21, 2023, from Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/indicator/40/461/1/pengeluaran-per-kapita-yang-disesuaikan-menurut-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik. 2022c. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Jenis Kelamin, 2010-2022. Retrieved October 19, 2023, from Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/indicator/40/459/1/rata-rata-lama-sekolah-rls-menurut-jenis-kelamin.html>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. 2014. *Pengolahan Data Elektronik (SPSS 15 dan Eviews 7)*, Yogyakarta: Danisa Media.
- Faridatussalam, S. R., Wahyuningrum, D., & Anggraini, C. D. 2023. Does Human Capital and Gender Equality Affect Economic Growth for Ten Province in Sumatera? *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 5(1), 50–63.
- Gupta, K., & Mardjono, E. S. 2021. *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 1 Ekonomi*. Jakarta: LIPI Press.
- Karimah, A., & Susanti, H. 2022. Gender Inequality in Education and Regional Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 1–14.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*
- Maryani, H., & Kristiana, L. 2018. Pemodelan Angka Harapan Hidup (AHH) Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia Tahun 2016. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 71–81.
- Napitupulu, F., & Ekawaty, M. 2022. Ketimpangan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Pada Negara-Negara Asia Timur dan Pasifik. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 29–43.
- Nugroho, A., & Clarissa, A. 2022. *Kajian Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender*, Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.
- Padang, D. M. 2019. Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 969.
- Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. 2023. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 64–70.
- Ramadhani, A. D., & Yuliani, S. 2022. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe). *Wacana Publik*, 2(2), 390.
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. 2022. Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 191–200.
- Santos Silva, M., & Klasen, S. 2021. Gender inequality as a barrier to economic growth: a review of

- the theoretical literature. *Review of Economics of the Household*, 19(3), 581–614.
- Shaikh Sobiya Ansar. 2023. Gender Inequality Index: Calculating Analysis. *Morfai Journal*, 3(1), 53–63.
- Sitorus, A. V. Y. 2016. Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Sosio Informa*, 2(1), 89–101.
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. 2023. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(3), 449–464.
- Syabhana, A., Rusianti, A., & Susiani. 2023. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengeluaran Rutin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 225–236.
- World Economic Forum. 2023. Global Gender Gap Report 2023. *World Economic Forum*. Geneva Switzerland: World Economic Forum.